

SEKOLAH LAPANG PETANI GAMBUT DI DESA BANGUN HARJA

Parissa Swasti Rn., S.P.,M.M

Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan, Kuala Pembuang

**Author : ningrum.121554@gmail.com*

ABSTRAK

Sekolah Lapang adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di daerah lapang. Dalam hal ini adalah kebun. Untuk wilayah Kecamatan Seruyan Hilir Timur ini merupakan kegiatan yang dilakukan pertama kalinya. Sekolah lapang melibatkan sejumlah ketua kelompok tani dan penyuluh pertanian se Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Lahan di seluruh wilayah Kabupaten Seruyan tidak terkecuali Kecamatan Seruyan Hilir Timur Merupakan Lahan yang diselimuti gambut tebal, dalam dunia pertanian lahan seperti ini perlu penangan khusus untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali petani baik dalam hal pengetahuan maupun ketrampilan dalam mengelola lahan kebunnya. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi: budidaya tanaman sayuran di tanah gambut, pengendalian hama dan penyakit, membuat kompos, membuat pupuk Organik cair. Setelah selesai mengikuti pelatihan atau sekolah lapang ini diharapkan petani mengetahui tentang pengelolaan lahan gambut dengan baik dan juga dapat mengelola serangan hama maupun penyakit yang ramah lingkungan dengan memperhatikan keamanan hewan maupun manusia serta dapat dengan trampil membuat pupuk baik kompos maupun pupuk organik cair.

Pemilihan lokasi di Desa Bangun Harja karena petani Bangun Harja banyak yang budidaya sayuran dimana komoditi ini sangat fluktuatif mengikuti harga pasar. Dengan bekal yang cukup diharapkan petani mampu menguasai pasar. Baik mengenai distribusi komoditinya maupun harga yang dikeluarkan bisa bersaing dengan pedagang-pedagang di luar Kecamatan Seruyan Hilir Timur.

Kata Kunci : Sekolah Lapang, lahan gambut, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Field School is learning that is carried out outside the classroom or in the field. In this case it is the garden. For the East Seruyan Hilir District, this is the first time this activity has been carried out. The field school involved a number of farmer group leaders and agricultural extension workers throughout the East Seruyan Hilir District. The land in all areas of Seruyan Regency is no exception to the East Seruyan Hilir District. It is a land covered with thick peat, in the world of agriculture, this type of land needs special handling to achieve maximum production. The purpose of this activity is to equip farmers both in terms of knowledge and skills in managing their gardens. The materials presented in this activity include: cultivation of vegetable crops on peat soil, pest and disease control, making compost, making liquid organic fertilizer. After completing this training or field school, it is hoped that farmers will know about peatland management properly and can also manage pests and diseases that are environmentally friendly by paying attention to animal and human safety and can skillfully make fertilizers, both compost and liquid organic fertilizer. The choice of location in Bangun Harja Village is because many of Bangun Harja's farmers cultivate vegetables where this commodity is highly volatile following market prices. With sufficient stock, it is hoped that farmers will be able to dominate the market. Both regarding the distribution of commodities and the prices issued can compete with traders outside the East Seruyan Hilir District.

Keywords : Field School, peatland, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan tanaman sayuran di Di Kabupaten Seruyan tergolong rendah, sering kali pasokan sayuran di ambil dari kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur. Petani Seruyan Khususnya Kecamatan Seruyan Hilir Timur masih terfokus pada tanaman perkebunan dan tanaman pangan. Sayuran hanya sebagai pekerjaan sampingan sehingga tidak mendapat perhatian maksimal. Selain itu tanaman sayuran sangat rentan terhadap serangan hama dan penyakit sehingga mengakibatkan hasil panennya menurun bahkan ada yang gagal panen atau puso. Akibatnya luasan panen yang dihasilkan masih tergolong rendah seperti yang terdapat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Jenis Tanaman (ha) di Kecamatan Seruyan Hilir Timur Tahun 2016 – 2019.

Tanaman	2016	2017	2018	2019
B. daun	-	3	2	1
B. merah	-	1	21	7
Bayam	16	10	3	3
Blewah	-	-	1	-
Buncis	12	6	-	-
C. besar	4	3	1	-
C. rawit	12	5	6	17
Kcg panjang	14	9	5	6
Kangkung	18	9	2	-
Ketimun	18	9	5	4
Labu siam	9	5	2	2
petsai	-	-	-	4
semangka	10	7	2	4
Terong	15	7	7	5
Tomat	10	2	3	3

Sumber : Seruyan Dalam Angka 2020

Dari tabel diatas terlihat jelas tanaman sayur di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dari tahun ke tahun semakin turun. Sehingga pemenuhan sayur di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sangat kurang

Sayur merupakan sumber gizi yang diperlukan oleh manusia baik dari balita sampai manula. Kekurangan sayur sejak dalam kandungan tidak menutup kemungkinan anak balita stunting yaitu

kondisi dimana pertumbuhan bayi tidak normal biasanya dicirikan dengan kerdil, pertumbuhan otaknya juga kurang sehingga mengakibatkan anak tersebut lambat dalam berfikir, yang mengakibatkan akan tertinggal dalam studinya.

Salah satu faktor yang menyebabkan luas panen tanaman sayur turun di Kecamatan Seruyan Hilir Timur adalah petani kurang minat untuk membudidayakan sayuran karena dianggap sayuran kurang memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga budidaya sayur hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

Dengan adanya kegiatan Sekolah Lapang Petani Gambut ini diharapkan petani paham tentang penanganan lahan gambut untuk kegiatan budidaya sayuran, paham dalam pengendalian hama dan ahli dalam penyediaan nutrisi yaitu dengan pembuatan kompos.

Politeknik Seruyan sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk melakukan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Program pengabdian Masyarakat sangat diperlukan demi menunjang kebutuhan dan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Politeknik Seruyan mengambil peranan penting dalam mewujudkan produksi sayuran yang meningkat di Kecamatan Seruyan Hilir Timur sehingga nantinya tidak tergantung dengan Kabupaten lain bahkan kita mampu memasok komoditi sayuran.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi oleh petani Desa bangun Harja, antara lain : Petani belum bisa menangani kondisi lahan gambut. Penanganan lahan gambut tidak seperti lahan yang sehat. Lahan gambut perlu penanganan khusus, Kurangnya minat petani untuk budidaya tanaman sayur karena dianggap pendapatan sayur kurang mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, komoditi sayuran sangat rentan terhadap hama dan penyakit sehingga sering terjadi kegagalan panen, Petani Kecamatan Seruyan Hilir Timur lebih tertarik pada tanaman

perkebunan, karena tanaman perkebunan dianggap menguntungkan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka perlu dilakukan sekolah lapang untuk petani gambut sebagai salah satu usaha untuk memberi bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan pada petani gambut yang ada di Kecamatan seruyan Hilir Timur. Setelah mengikuti kegiatan Sekolah Lapang untuk Petani Gambut, diharapkan petani sayur di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dapat menerapkannya dengan baik

METODE

Kegiatan Pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 15 – 17 Agustus 2021. Dimulai dengan melakukan Survei dan wawancara kepada pihak desa terkait dengan masalah pertanian yang dihadapi di desa tersebut.

Pengabdian masyarakat dilakukan, melalui beberapa tahapan yaitu:

- (1) Melakukan survey di 6 desa yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir Timur.
- (2) Menggali masalah yang ada di setiap desa..
- (3) Menetapkan lokasi kegiatan, yang kebetulan pada kesempatan ini jatuh pada Desa Bangun Harja.

Materi yang disampaikan meliputi :

- (1) Cara mengelola tanah gambut
- (2) Budidaya sayur di lahan gambut
- (3) Pengendalian hama dan penyakit tanaman sayur
- (4) Pengendalian Hama Terpadu pada tanaman sayur
- (5) Pembuatan kompos
- (6) Pembuatan pupuk organik cair.

Alat dan bahan:

- (1) Alat pencacah rumput
- (2) Tempat fermentasi kompos
- (3) Alat pengaduk kompos
- (4) Bakteri starter (EM4)
- (5) Terpal
- (6) Rumput Atau sayur limbah pasar
- (7) Air cucian beras

- (8) Gula merah
- (9) Pupuk kandang
- (10) Air kelapa
- (11) Air mineral

Langkah-langkah:

- (1) Hari pertama dan kedua penyampaian materi Persiapan Penyampaian Materi.
- (2) Hari ke tiga praktek pembuatan kompos, poc dan pengenalan gejala serangan hama dan penyakit pada sayuran



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setiap kegiatan yang dilakukan dapat disimak dengan baik oleh petani dan penyuluh se Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan baik..



Gambar 2. Foto bersama setelah selesai pemberian materi

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini sangat disambut antusias oleh peserta baik itu petani maupun penyuluh pertanian yang ikut kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang disampaikan baik petani maupun penyuluh pertanian.

Dengan banyaknya pertanyaan berarti petani maupun penyuluh pertanian paham apa yang disampaikan oleh pemateri, namun ada beberapa hal yang mungkin membuat peserta bingung akhirnya muncul pertanyaan. Semua pertanyaan yang diajukan semuanya tidak keluar dari topik yang dibahas.

Kegiatan praktek yang dilakukan meliputi pembuatan kompos, pembuatan pupuk organik cair. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan semua kelompok membuat kompos dan pupuk organik cair. Kompos telah dicacah dicampur dengan pupuk kandang ditambah EM 4. Dimasukkan ke Karung yang kemudian ditutup menggunakan terpal. Pupuk Organik Cair yang sudah selesai dibuat, dimasukkan ke botol dan ditutup rapat. Dibiarkan bebrapa minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sekolah Lapang untuk petani Gambut sangat berhasil. Hal ini dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan semuanya mengenai topik yang dibahas oleh pemateri, bahkan ada peserta yang menjawab pertanyaan dari peserta lainnya. Selain itu dibuktikan dengan saat membuat kompos dan pupuk organik cair semua peserta melakukan tidak ada yang kelihatan kebingungan. Semua menerapkan dan memanfaatkan keterampilan tersebut, serta berguna sebagai bekal para peserta baik petani maupun penyuluh pertanian.

Adapun materi dan bahan yang digunakan sangat mudah ditemui di lingkungan rumah dan bahkan tersedia berlimpah sehingga suatu saat tidak kesulitan dalam mengaplikasi ilmu yang diperoleh saat Sekolah Lapang untuk Petani gambut.

Setelah pelaksanaan kegiatan sekolah lapang untuk petani gambut, diharapkan petani dapat mempraktekkan semua yang disampaikan pemateri agar kedepannya produksi sayuran di Kecamatan Seruyan Hilir Timur dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Seruyan Dalam Angka Tahun 2020* Kabupaten Seruyan
- Triharso.1995. *Dasar-dasar perlindungan Tanaman*. Gadjah Mada University Pers.